

SOSIALISASI PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN CIRCULAR ECONOMY DESA TULUS BESAR KECAMATAN TUMPANG

Nisa'us Sholikhah*, Sylvia Faradina Amandasari Arthaputri, Rahma Putri Saharani, Azka Rizky Rahimah

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: nisaus.sholikhah@unisma.ac.id

ABSTRAK

Bank sampah merupakan program memilah sampah untuk dimanfaatkan dengan manajemen pengolaan mirip dengan perbankan tetapi yang ditabung berupa sampah. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengubah perilaku masyarakat untuk peduli lingkungan di wilayah Kecamatan Tumpang Desa Tulus Besar. Salah satu upaya edukasi yaitu melalui sosialisasi bank sampah dengan mengedukasi dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai konsep, manfaat, cara berpartisipasi, tujuan dari bank sampah sebagai upaya untuk mengurangi sampah dan mendorong pengelolaan sampah yang lebih baik. Fokus penyampaian informasi kepada masyarakat tentang yakni bagaimana cara mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah, serta bagaimana hal itu dapat berdampak positif pada lingkungan dan ekonomi lokal. Hasil dari sosialisasi ini diharapkan memberikan dampak positif kepada masyarakat Desa Tulus Besar terkait dengan pengelolaan sampah.

Kata Kunci:

kebersihan lingkungan; pengelolaan sampah; sosialisasi

PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Ecolink, 1996). Pertumbuhan penduduk yang kian meningkat diimbangi perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume dan jenis sampah yang beragam akan semakin meningkat pula, hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak baik positif maupun negatif. Meningkatnya produksi sampah merupakan salah satu dampak negatif dari laju pertumbuhan penduduk yang secara bersamaan terlihat pada peningkatan pola konsumsi masyarakat (Muhammad et al., 2022). Sampah-sampah yang ditimbulkan apabila tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan permasalahan lingkungan yang bersifat kompleks, hal ini karena sumber sampah adalah dari kegiatan masyarakat, dan yang akan merasakan dampaknya adalah masyarakat pula (Ivakt dalam L. M., 2022) Sehingga partisipasi aktif masyarakat menjadi hal yang penting untuk diidentifikasi dalam aksi pengelolaan sampah, yang mana hal ini salah satunya dapat dilakukan melalui edukasi masyarakat dalam bentuk sosialisasi untuk membentuk kesadaran masyarakat.

Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah sangat mempengaruhi keikutsertaan masyarakat dalam berpartisipasi mengelola sampah dengan baik, karena suatu kegiatan atau program dapat berhasil apabila mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Dalam hal ini salah satu program yang menjadi solusi pengelolaan sampah yang menumpuk adalah dengan mengadakan bank sampah. Bank sampah merupakan suatu konsep pengumpulan sampah kering rumah tangga seperti plastik, kertas, kaleng, dan lain-lain yang menerapkan sistem konversi dari sampah menjadi uang, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memilah serta mendaur ulang sampah (Marwati, 2022). Bank sampah sendiri adalah fasilitas untuk mengelola sampah dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, atau pemerintah daerah (Peraturan Menteri LH No. 14 Tahun 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah termasuk salah satu program yang berperan terhadap kesejahteraan masyarakat (Bakhri, 2018). Adapun penelitian lainnya menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah dapat mengembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penanganan sampah serta meningkatkan nilai ekonomis sampah untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Dai, 2019). Konsep bank sampah ini dapat menjadi alternatif yang bernilai ekonomis sehingga masyarakat mampu mendapatkan tabungan uang melalui tumpukan sampah sehari-hari yang sudah dipilah dengan baik. Hal ini diharapkan menjadi salah satu inovasi untuk mengurangi limbah sampah dan menjadi motivasi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dengan cara mengelola bank sampah. Sehubungan dengan uraian diatas maka mahasiswa KSM-Tematik Desa Tulus Besar 2023 Kelompok 39 menyadari pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan program bank sampah.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan. Pelaksanaan program pengabdian ini terdiri dari beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut diantaranya adalah:

Observasi, yakni mencari permasalahan di desa melalui diskusi bersama dengan Kepala Desa Bapak Sirat Yudin, Ketua Ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (selanjutnya disebut PKK) Anis Saturohma, dan Direktur Badan Usaha Milik Desa (selanjutnya disebut BUMDES), Bapak Moh.Idris, SH mengenai persoalan sampah yang menjadi masalah utama karena kurangnya kesadaran masyarakat akan dampak negatif yang ditimbulkan serta menjadi perhatian dari kelompok kami.

Aksi Lapangan, yakni melakukan kegiatan *Clean-Up* sungai dengan mengangkut sampah-sampah yang dibuang sembarangan dipinggir sungai seperti sampah plastik, sterofom, kain-kain, sisa-sisa makanan, dan lain-lain yang sudah menumpuk di sungai serta menyebabkan aliran sungai terhambat sehingga hal ini

menjadi contoh nyata bahwa kegiatan pembuangan yang dilakukan masyarakat selama ini salah.

Sosialisasi, yakni melaksanakan kegiatan penyuluhan terhadap masyarakat khususnya kepada ibu-ibu PKK dengan tema “*Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah untuk Mewujudkan Circular Economy di Desa Tulus Besar*” dalam rangka memotivasi masyarakat untuk sadar akan pentingnya pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KSM-T Kelompok 39 di Desa Tulus Besar Kecamatan Tumpang yang berfokus pada permasalahan lingkungan dimulai dari melakukan kegiatan perizinan yaitu kunjungan ke kepala desa, ketua ibu pkk, dan direktur bumdes. Dalam pertemuan ini diadakan diskusi mengenai persoalan sampah yang masih belum dikelola dengan benar dan apa yang menjadi faktor penghambat persoalan tersebut. Kelompok kami mengusulkan ide untuk melakukan clean-up sungai.



Gambar 1. Kegiatan diskusi bersama perangkat desa

Program Kerja Clean-Up sungai diawali dari melakukan survei tempat sampai kepada penentuan lokasi clean-up yang dilakukan di Sungai yang berada di Dusun Krajan. Sungai ini menjadi perhatian kelompok kami karena aliran sungai tersebut terhambat disebabkan sampah yang menumpuk sehingga menjadikan aliran air di sungai dari atas bendungan tidak dapat mengalir secara maksimal. Kegiatan clean-up ini dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai selesai yang mana kegiatan ini dilakukan secara sukarela membersihkan sungai. Adapun persoalan lain yang dihadapi kelompok kami setelah melaksanakan kegiatan ini adalah kurangnya respon yang baik dari masyarakat tentang kesadaran akan lingkungan khususnya dalam hal sampah. Dari program kerja sebelumnya, masih kurang respon dari masyarakat mengenai clean-up sungai sehingga kami melanjutkan program kerja berupa sosialisai untuk memotivasi masyarakat serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya lingkungan terutama dalam hal pengelolaan sampah.



Gambar 2. Kegiatan clean-up sungai desa

Program kerja selanjutnya mengadakan sosialisasi mengenai bank sampah dengan tema “Sosialisasi Pengelolaan Bank Sampah untuk Mewujudkan Circular Economy di Desa Tulus Besar”. Tujuan kami melakukan sosialisasi tentang bank sampah ini adalah untuk mengembangkan solusi inovatif dengan meningkatkan transparansi dalam industri limbah rumah tangga dan daur ulang serta meminimalisir pencemaran lingkungan dalam jangka waktu yang panjang untuk kedepannya. Dalam hal ini kami berkolaborasi bersama salah satu start-up di Malang yang bergerak di bidang digital berbasis aplikasi yang membantu masyarakat agar lebih efisien dalam mengelola dan mendaur ulang sampah yakni Buang Disini yang diwakili oleh Head Officer BuangDisini yang bernama Keziah Trinita Huwae.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi bersama narasumber dari buangdisini

Setelah pemaparan materi oleh narasumber BuangDisini, kelompok kami menjelaskan implementasi mengenai pengelolaan bank sampah apabila dilaksanakan secara optimal. Dalam hal ini kelompok kami memberi kalkulasi pendapatan secara ilustratif menggunakan data-data yang telah kami kumpulkan melalui sampah-sampah yang telah dikumpulkan sesuai dengan jenis-jenisnya. Adapun pemaparan ini diwakili oleh 2 anggota dari kelompok 39 yakni Dava Pradana Firmansyah dan Lyandra Fadila Okta. Adapun manfaat lain yang didapat

dari sosialisasi sampah ini adalah menyadarkan masyarakat desa khususnya ibu-ibu PKK sebagai peran utama dalam suatu keluarga bahwa pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya dapat bernilai ekonomis jika dikelola dengan baik terutama melalui konsep bank sampah yang menjadi fokus utama program kerja kelompok kami.



Gambar 4. Perwakilan kelompok 39 memberi ilustrasi pendapatan bank sampah

Sehubungan dengan uraian diatas, masyarakat Desa Tulus Besar menanggapi kegiatan-kegiatan kami dengan beberapa tanggapan yang sesuai dengan potensi desa, artinya masyarakat mengembalikan kepada kondisi desa yang belum mendukung adanya bank sampah seperti TPS (Tempat pembuangan sampah) yang lahannya belum tersedia di desa Tulus Besar. Sejalan daripada itu kurangnya TPS menyebabkan warga lebih memilih mengambil jalan yang mudah bagi mereka seperti membuang sampah ke sungai tanpa memikirkan dampaknya terhadap lingkungan sekitar yang mana dapat tercemar dari terbuangnya sampah sembarangan. Akibat dari membuang sampah yaitu mengakibatkan rusaknya ekosistem yang ada pada sungai, sampah yang di buang di sungai dapat membuat air sungai menjadi keruh, sehingga menyebabkan sinar matahari tidak dapat masuk kedalam air. Hal itu dapat membuat kadar oksigen didalam air sungai semakin berkurang.

Adapun reaksi masyarakat mengenai sosialisasi yang kami selenggarakan adalah kembali kepada permasalahan utama yakni mengenai lahan yang belum tersedia untuk pelaksanaan bank sampah, faktor-faktor pendukung yang juga menghambat diantaranya adalah opini masyarakat yang merasa bahwa pengadaan bank sampah membutuhkan waktu yang lama untuk ditukarkan menjadi bernilai rupiah, dibutuhkan pemilahan sampah-sampah sesuai dengan jenis yang beragam, serta dibutuhkan tenaga kerja yang perlu diupah dalam mengelola bank sampah tersebut. Oleh karena itu, masyarakat lebih memilih untuk memberikan limbah sampahnya kepada “pengepul” karena dirasa lebih efisien dan tidak rumit. Namun demikian, kami berharap dengan sedikit upaya-upaya yang telah kami lakukan, masyarakat dapat menyadari bahwa membuang sampah di sungai merupakan hal yang salah dan dengan sosialisasi dapat

bermanfaat memberikan informasi mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat desa Tulus Besar.

KESIMPULAN

Kebersihan lingkungan menjadi dambaan setiap masyarakat. Hal ini menjadi faktor utama yang berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat, sedangkan yang menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih adalah perilaku masyarakat dengan menumbuhkan persepsi masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah. Oleh karena itu kami melakukan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa kebersihan lingkungan yang diikuti oleh Kelompok 39 desa Tulus Besar. Kegiatan kebersihan lingkungan ini dilakukan dengan melakukan observasi lokasi, aksi lapangan membersihkan sungai, dan diakhiri dengan sosialisasi pentingnya bank sampah. Kami berharap dengan program-program kerja yang kami lakukan, dapat memotivasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

DAFTAR RUJUKAN

- Bakhri, B. S. (2018). Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol.1 (1).
- Dai, S. I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, Vol. 5(2).
- Ecolink. (1996). *Sampah dan Lingkungan*. Jakarta: Sinar Indonesia.
- Ira Puspita Windiari, M. S. (2022). *Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Indramayu*. Gema Wiralodra, Vol.13 (No.2).
- Ivakkdalam L. M., & F. (2022). eningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah. *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate)*, Vol, 15(1).
- Marwati, U. S. (2022). Pengaruh Pelatihan Pembuatan Minuman Probiotik serta Efikasi Diri terhadap Minat Usaha Kelompok Masyarakat Pendiri Bank Sampah di Kota Depok. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 4 (2).
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah*